

The relationship between the level of knowledge of mothers with exclusive breastfeeding in Bandung City Public Hospital period 2018

Arvianti Safira,¹ Susanti Dharmmika,² Mia Yasmina Andarini³

¹Medical Education Program, faculty of medicine, Bandung Islamic University,

²Departement of Medical Rehabilitation, Bandung Islamic University,

³Departement of Dermatologist, Bandung Islamic University

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email: ¹arviantisafira@gmail.com , ²susantidharmmika@yahoo.com , ³yasmina_mia@yahoo.com

Abstract. The success of breastfeeding a mother needs support from various parties, namely from family, friends, community and government. There is support from various parties who are expected to reduce the challenges posed by mothers, as well as reduce information, various types of emergencies, and the most important thing is to overcome doubts about their ability to be able to pay their babies. Many factors that affect mothers do not give breast milk to their babies, both internal factors inside herself, as well as external factors from the environment. Mother's knowledge about breast milk is one of the important factors in breastfeeding success. The purpose of this study was to study the relationship between the level of knowledge of mothers with exclusive breastfeeding in Bandung City Public Hospital period 2018. Subjects were mothers breastfeeding who had babies aged $\geq 6-24$ bulan This study used an observational quantitative analytic method using cross sectional. The sample selection technique uses consecutive sampling, with a total sample of 98 people. Data was processed by frequency distribution and chi-square statistical test. Based on the results of the research, the level of knowledge of mothers with the provision of exclusive breastfeeding in Bandung City General Hospital 2018 period was well-informed (52%) and there were still many respondents who did not give exclusive breastfeeding (53.1%). Then it can be concluded that there is no significant relationship between the knowledge of mothers with exclusive breastfeeding in Bandung City Public Hospital Period 2018 ($p=0.525$).

Keywords: Knowledge, Exclusive Breastfeeding

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Di RSUD Kota Bandung Periode 2018

Abstrak. Keberhasilan seorang ibu dalam menyusui memerlukan dukungan dari berbagai pihak yaitu dari keluarga, teman, masyarakat dan pemerintah. Adanya dukungan dari berbagai pihak tersebut diharapkan dapat mengurangi berbagai tantangan yang dihadapi ibu menyusui, seperti mengatasi kurangnya informasi, bermacam-macam situasi emergensi, dan yang paling penting adalah mengatasi keraguan akan kemampuannya untuk dapat menyusui bayinya. Banyak faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya, baik itu faktor internal dari dalam dirinya, maupun faktor eksternal dari lingkungan. Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan menyusui. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di RSUD Kota Bandung periode 2018. Subjek penelitian adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi usia $\geq 6-24$ bulan. Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pemilihan sampel menggunakan *consecutive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 98 orang. Data diolah dengan distribusi frekuensi dan uji statistik *chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Kota Bandung Periode 2018 berpengetahuan baik (52%) dan masih banyak responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif (53.1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.525$. Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di RSUD Kota Bandung Periode 2018

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Tingkat Pengetahuan

Korespondensi : Arvianti Safira. Prodi Pendidikan Sarjana Kedokteran, fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Jalan Taman Sari No. 22, 40116, Kota Bandung, Provinsi Jawab, Hp : 081224569140 Email: arviantisafira@yahoo.com

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat karena ASI menyediakan banyak nutrisi yang dibutuhkan bayi, mengandung antibodi untuk daya tahan tubuh, pembunuh kuman dalam jumlah tinggi, serta mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayi. Banyaknya manfaat ASI Eksklusif yang bisa didapat oleh bayi, sehingga *United Nation Childrens Fund* (UNICEF), *World Health Organization* (WHO), dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan kepada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya tanpa diberikan makan dan minuman tambahan.^{1,2}

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menyatakan bahwa presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia sebesar 54,3%.³ Prevalensi ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2013 sebesar 33,7%, sedangkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bandung pada tahun 2012 sebesar 28,96%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bandung masih di bawah target nasional, yaitu sebesar 80%.⁴

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, baik itu faktor internal dari dalam dirinya, maupun faktor eksternal dari lingkungan.⁵ Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan menyusui namun terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah pendidikan, pekerjaan, usia, faktor lingkungan dan budaya.⁶

RSUD Kota Bandung adalah Rumah Sakit Pemerintahan Daerah Kota Bandung, yang merupakan Rumah

Sakit rujukan di Kota Bandung dengan jarak cukup terjangkau. Jumlah kunjungan dalam waktu sebulan mencapai sekitar 1000 kunjungan, selain itu banyak ibu menyusui yang masih kurang mengetahui informasi tentang ASI sehingga penulis bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di RSUD Kota Bandung Periode 2018.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif metode analitik observasional dengan pendekatan *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang datang ke poli anak dan mempunyai bayi usia $\geq 6-24$ bulan. Penelitian ini berlangsung sejak bulan November sampai Desember 2018 di RSUD Kota Bandung.

Subjek penelitian berjumlah 98 orang. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*. semua sampel yang datang dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi. Kriteria inklusi adalah ibu menyusui yang datang ke poli anak RSUD Kota Bandung dan memiliki bayi berusia 6-24 bulan. Kriteria eksklusi adalah ibu yang memiliki penyakit jantung berat, *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), *Tuberculosis* (TBC) berat, kelainan payudara seperti retraksi puting, *abscess* serta memiliki anak dengan kelainan bibir sumbing, dan *cerebral palsy* sehingga tidak dapat memberikan ASI.

Consecutive sampling ini merupakan jenis *non-probability sampling* yang paling baik, dan sering merupakan cara termudah. Besar sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus analitik komparatif kategorik tidak berpasangan

(uji hipotesis beda 2 proporsi).

$$n = \frac{\left\{ Z_{1-\alpha/2} \sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)} \right\}^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Dari perhitungan rumus di atas, didapatkan $n = 98$ ibu menyusui untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Variabel penelitian terdiri atas tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dan pemberian ASI eksklusif. Tingkat pengetahuan tentang ASI dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu kurang, cukup, dan baik. Pengumpulan data diambil dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang terdiri dari 9 *item* pertanyaan tentang pengetahuan ASI eksklusif, 7 *item* pertanyaan tentang pemberian ASI eksklusif.

Pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner yang sudah tervalidasi. Data yang sudah

terkumpul selanjutnya diolah secara manual dan komputerisasi. Langkah dalam pengolahan data meliputi *editing* dimana memeriksa kembali kuesioner yang sudah terisi terlebih dahulu, kemudian *coding* yaitu mengubah data berbentuk kalimat tersebut dengan angka sesuai aturan yang sudah ditentukan. Selanjutnya, *data entry* yaitu memindahkan data yang telah diolah ke dalam program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* dan terakhir adalah *cleaning*, yaitu pembersihan dan pemeriksaan kembali data kemudian akan dianalisis menggunakan *uji Chi Square*.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden

| Variabel | N | % |
|--------------------------------|----|------|
| Pendidikan | | |
| SD | 5 | 5.1 |
| SMP | 27 | 27.6 |
| SMA | 41 | 41.8 |
| SMK | 14 | 14.3 |
| D3 | 1 | 1.0 |
| S1 | 10 | 10.2 |
| Pengetahuan | | |
| Kurang | 13 | 13.3 |
| Cukup | 34 | 34.7 |
| Baik | 51 | 52.0 |
| Pemberian ASI Eksklusif | | |
| Ya | 46 | 46.9 |
| Tidak | 52 | 53.1 |

Sumber: Data primer 2018

Bedasarkan pada tabel 1 didapatkan sebagian besar tingkat pendidikan ibu terbanyak di RSUD Kota Bandung Periode 2018 adalah SMA sebanyak 41 orang (41.8%). Tingkat pengetahuann ibu tertinggi mengenai ASI Eksklusif adalah baik

sebanyak 51 orang (52%) dan frekuensi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi masih kurang.

Tabel 2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Kota Bandung Periode 2018

| Variabel | Pemberian Asi Eksklusif | | | | Total | P Value |
|----------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|---------|
| | Ya | | Tidak | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Baik | 23 | 45.10 | 28 | 54.90 | 51 | 0.525 |
| Cukup | 15 | 44.12 | 19 | 55.88 | 34 | |
| Kurang | 8 | 61.54 | 5 | 38.46 | 13 | |
| Jumlah | 46 | 46.94 | 52 | 53.06 | 98 | |

*uji *Chi Square* *nilai p signifikan

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui dari 98 orang, ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 52 orang (53.06%). Dari 52 ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif diantaranya berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (54.90%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.525$ lebih besar dari α yang ditentukan (0.05), maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di RSUD Kota Bandung Periode 2018.

Pembahasan

Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor penting dalam pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif akan meningkat sejalan dengan tingkat pendidikan ibu, bahwa pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih memahami untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo bahwa pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan, tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah. Ibu yang mempunyai pendidikan lebih rendah biasanya lebih sulit untuk menerima informasi.⁶ Dari hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar

tingkat pendidikan ibu di RSUD Kota Bandung Periode 2018 adalah SMA, diikuti pendidikan SMP, SMK dan S1.

Bedasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Kota Bandung Periode 2018 menunjukkan dari 98 responden diperoleh pengetahuan baik (52%), berpengetahuan cukup baik (34.7%) dan berpengetahuan kurang baik (13.3%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu di RSUD Kota Bandung lebih banyak yang berpengetahuan baik.

Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo, bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan bagian yang penting dalam membentuk pengetahuan seseorang, semakin banyak informasi yang didapat maka tingkat pengetahuan seseorang menjadi lebih luas. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi atau media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.⁶

Berdasarkan hasil penelitian

didapatkan hasil kategori ibu tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 53.1% sedangkan 46.9% memberikan ASI Eksklusif, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0.525$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di RSUD Kota Bandung Periode 2018.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rismaina Putri, Maya Devi Arifiandi, Irvinda, Nikmatun Hasanah, dan Milasari pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan responden yang memiliki pengetahuan baik tidak menjamin perilaku terhadap ASI Eksklusif bisa berhasil.⁷

Kondisi ini diperburuk dengan adanya faktor lain yang mempengaruhi responden dalam pemberian ASI Eksklusif mencakup pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, kondisi kesehatan ibu, sosial ekonomi, pengaruh pengganti ASI, dan dukungan keluarga yang telah dijelaskan dalam penelitian Diana Nur Afifah tahun 2007.⁵ Hal ini hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Aulia bahwa responden masih kurang dalam memberikan ASI Eksklusif terhadap bayi. Berdasarkan pernyataan diatas bertentangan dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia pada pasal 6 nomor 33 tahun 2012 dan *World Health Organization* yang menjelaskan bahwa setiap ibu yang melahirkan wajib memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa makanan dan minuman tambahan kepada bayi yang dilahirkannya.^{1,3}

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa

Aulia Listiani pada tahun 2017, bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif, dikarenakan adanya kesamaan dalam karakteristik responden⁸

Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif
2. Mayoritas responden tidak memberikan ASI Eksklusif
3. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di RSUD Kota Bandung Periode 2018.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Direktur RSUD Kota Bandung, Kepala Bagian Anak, Ibu Rina, ibu Lia selaku staf Poli anak RSUD , tenaga kesehatan RSUD serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan penyusunan artikel ini.

Pertimbangan Masalah Etik

Penelitian ini mendapatkan kajian etik dari komite etik penasihat kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Nomor : 127/Komite Etik.FK/III/2018

Daftar Pustaka

1. World Health Organization. Exclusive breastfeeding [internet]. 2015 [diakses 29 Januari 2018]. Tersedia di: http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/
2. Kementerian kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. 2016. hlm.138-139.
3. Ministry of Health Republic of Indonesia. Situation and analysis

- of exclusive breastfeeding [Internet]. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2014 [diakses 30 Desember 2017]. Tersedia di: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Ibu Bekerja Beri ASI Eksklusif. [Internet]. 2015. [diakses 18 Febuari 2018]. Tersedia di: <http://www.depkes.go.id/article/print/15091400003/dukung-ibu-bekerja-beri-asi-eksklusif.html>
 5. Afifah DN. Faktor Yang Berperan Dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif; 2007.
 6. Wawan A, M Dewi. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Edisi ke-2. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. hlm.16-18. Manusia. 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011; 16-18 p.
 7. Putri R, Dewi Arifiandi M, Irvinda, Hasanah N, Milasari. Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Desa Randuagung Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang; 2017. hlm.1-17.
 8. Aulia Listiani A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Wanita Pekerja Pabrik Di PT.Taekwang Subang; 2018.